

itu juga diberikan banyak inspirasi untuk beraktivitas bersama lagu-lagu *Bubbles of Love*. “Jadi, di sini ada tiga komponen, yaitu lagu, cerita, dan yang tidak kalah penting, gerakan. Gerakan merupakan salah satu ‘makanan’ untuk otak kita. Sayangnya, beberapa tahun belakangan saya mengamati aktivitas bergerak semakin terlupakan karena orang tua sepertinya lebih menuntut anak untuk cerdas secara akademis,” papar wanita yang ketika lulus dari SMA Santa Ursula Jakarta meraih NEM (Nilai Evaluasi Murni) tertinggi itu.

Sejauh ini kombinasi lagu, cerita, dan gerakan *Bubbles of Love* sudah ditampilkan dalam beberapa workshop dengan peserta berbedabeda, mulai dari balita, orang tua, sampai pendidik. Terlepas dari segi musikalitasnya, ternyata *content* (isi), *pronunciation* (pelafalan), *grammar* (tata bahasa), *intonation* (intonasi) *Bubbles of Love* yang disusun dengan hati-hati, tulus, dan menarik, serta merujuk pada kaidah pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar telah menarik beberapa sekolah serta kursus untuk memasukkan materi *Bubbles of Love* dalam kurikulum pembelajaran mereka. Sejauh ini beberapa sekolah dan kursus yang telah aktif mengaplikasikan *Bubbles of Love* adalah North Jakarta International School, Popay Satori Montessori, Tumble Tots dan Leaps & Bounds, dan OakTree. Untuk menunjang sarana pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu, *Bubbles of Love* juga telah tersebar di 263 Rumah Pintar di seluruh pelosok Indonesia melalui Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB).

Ketika ditanya bagaimana dengan keuntungan materi dari album ini, Lily mengaku hasilnya belum terlalu memuaskan. Jangankan untung, balik modal pun belum. Meski demikian, lulusan University of California, Berkeley, Amerika Serikat ini tetap merasa bahagia. Banyaknya orang yang tersentuh dengan lagu-



Wakil Menteri Pendidikan & Kebudayaan meresmikan peluncuran *Bubbles of Love*.

lagu *Bubbles of Love* merupakan penghargaan luar biasa baginya.

Dalam suatu workshop, Lily pernah dihampiri seorang wanita yang ingin mengucapkan terima kasih padanya. Menurut wanita tersebut, *Bubbles of Love* membuat komunikasi dengan anaknya yang baru berusia beberapa bulan lebih lancar. “Dia adalah ibu bekerja yang katanya selama ini tidak tahu bagaimana mengobrol dengan anaknya. Setelah melihat tayangan saya di acara *Kick Andy*, ia mencari album *Bubbles of Love* ke mana-mana. Begitu diperdengarkan, anaknya senang. Lewat bernyanyi dan beraktivitas bersama, ikatan batin mereka tumbuh. Saya sangat terharu saat diceritakan hal tersebut. Buat saya, pengakuan seperti ini merupakan penghargaan luar biasa,” papar wanita yang juga seorang pengusaha properti ini.

Selain cerita itu, masih banyak lagi kesaksian serupa. Ada seorang ibu seorang anak dengan *mild autistic* berkisah bahwa buah hatinya tercinta sering ngamuk di pagi hari. Namun, begitu mendengarkan lagu “On Top of the Morning” dia menjadi lebih tenang. Lalu, ada pula satu keluarga dengan tiga anak yang sering bertengkar. Begitu diputar lagu-lagu *Bubbles of Love*, mereka bisa beraktivitas bersama dengan tenang. Cerita-cerita seperti ini membuat Lily tersentuh.



Saat memberikan workshop *Bubbles of Love*.

PRIORITASKAN KELUARGA

Bagi Lily sendiri, keluarga, terutama anak-anak, adalah prioritas utama. Karena itu, di tengah kesibukannya menjalani berbagai kegiatan, antara lain sebagai pendiri & direktur eksekutif Kindle (merek tas dan pernak-pernik yang eksklusif dan *customized*), Lily tetap memomorsatukan keluarga. Jika ada salah satu anak yang sakit, ia tak ragu untuk membatalkan rapat. Pergi bersenang-senang dengan teman juga sangat dibatasi, begitu pun dengan menghadiri berbagai undangan.

Semua diatur sedemikian rupa agar tidak mengorbankan ketiga buah hati tercinta. “Untuk urusan berbagai pekerjaan, saya belajar untuk mendelegasikan tugas. Dengan begitu saya bisa lebih sering bersama anak-anak. Saya tidak mau kehilangan waktu dengan mereka karena waktu tidak pernah bisa kembali,” tegas pebisnis wanita yang lebih senang dikenal sebagai ibu rumah tangga dan pendamping suami ini.

Saat ini Lily sebenarnya sudah memiliki banyak lagu baru yang sebagian terinspirasi dari kelahiran putri ketiga. Namun, ia belum berencana membuat album kedua. Lily ingin lebih mengenalkan *Bubbles of Love* dulu. “Selain berharap didengar banyak orang, saya juga berharap album ini lebih banyak dipakai sebagai sarana penunjang pendidikan. Sesuai visi dan misinya, *Bubbles of Love* ingin membantu anak dalam keluarga modern di Indonesia untuk tumbuh cerdas, santun, dan bahagia, dengan belajar sambil bermain, bermusik, dan bergerak,” pungkasnya. ✨